

UPAYA MENUMBUHKAN MOTIVASI BERKREASI MELALUI PEMBELAJARAN OLAHRAGA FUTSAL PADA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 2 NANGA PINOH

Dwinanto¹, Rif'at Hamdy², Zuhermandi³

¹Mahasiswa Program Studi Penjaskesrek Tahun 2014

²Dosen Universitas Tanjungpura Pontianak

³Dosen STKIP Melawi

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk menumbuhkan motivasi berkreasi pada siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan melalui olahraga futsal. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus penelitian, setiap siklus penelitian dilakukan beberapa prosedur penelitian yang terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Nanga Pinoh. Hasil Penelitian yang diperoleh dari penelitian ini, terjadi peningkatan motivasi berkreasi siswa yang diperoleh dari hasil observasi pada aspek motivasi siswa dengan kriteria peningkatan nilai rata-rata siswa pada setiap siklus, yaitu: Pra-siklus = 37.75, siklus I= 64.57 dan siklus II= 87,86. serta tingkat ketuntasan belajar keseluruhan siswa pada pra-siklus= 3.57%, siklus I= 42.86% dan siklus II= 85.71%. Kesimpulannya bahwa terjadi peningkatan motivasi berkreasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan melalui pembelajaran olahraga futsal.

Kata Kunci: Menumbuhkan, Motivasi Berkreasi, Pembelajaran, Futsal.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar tersebut diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik

sekalius membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Futsal sebagai salah satu cabang olahraga beregu bola besar merupakan olahraga yang dimainkan oleh kelompok atau tim. Permainan futsal bukan hanya sekedar melakukan kegiatan olahraga, tetapi juga memiliki peranan penting bagi perkembangan bakat para siswa peserta didik. Ada banyak manfaat yang ada dalam permainan ini diantaranya yaitu,

kecerdasan, kelincahan, kerjasama, kecepatan, serta keterampilan dalam bermain.

Setelah melaksanakan praktik pengalaman lapangan selama kurang lebih 2 bulan, olahraga futsal belum terlalu dikenal oleh para siswa di SMP Negeri 2 Nanga Pinoh. Selama ini siswa hanya asal bermain futsal tanpa memperhatikan aturan serta manfaat yang dapat mereka peroleh dari olahraga futsal. Sehingga banyak siswa yang kurang memahami peraturan serta teknik dasar bermain futsal. Siswa juga kurang termotivasi untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya serta kurang disiplin pada saat jam pelajaran berlangsung dan siswa juga kurang serius saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pengalaman yang di alami oleh peneliti selama melaksanakan praktik pengalaman lapangan, maka peneliti merasa sangat penting untuk mengangkat permasalahan tentang bagaimana memberikan motivasi kepada para siswa untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Sehingga judul yang diangkat oleh peneliti yaitu “Upaya Menumbuhkan Motivasi Berkreasi Melalui Kegiatan Olahraga

Futsal Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Nanga Pinoh”.

Diharapkan melalui pembelajaran olahraga futsal yang dilaksanakan dengan baik, nantinya akan menumbuhkan semangat kebersamaan, saling membantu, saling memotivasi antar siswa dan yang lebih penting lagi akan dapat meningkatkan kreatifitas dalam bidang olahraga itu sendiri. Pendidikan jasmani adalah aktivitas psikomotorik yang dilaksanakan atas dasar pengetahuan (kognitif), dan pada saat melaksanakannya akan terjadi perilaku pribadi yang terkait dengan sikap (afektif) seperti kedisiplinan, kejujuran, percaya diri, dan ketangguhan serta perilaku sosial seperti kerjasama dan saling tolong menolong.

Kreasi dapat diartikan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, seperti gagasan maupun sesuatu yang nyata dalam sebuah tindakan atau aktivitas. Untuk dapat berkreasi dibutuhkan dorongan dari dalam diri seseorang maupun rangsangan yang datang dari luar diri pribadi untuk berbuat sesuatu. Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan berkreasi yang dapat dilakukan oleh siswa adalah siswa mampu berpikir dalam memunculkan

hal-hal yang baru baik dalam aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif. Siswa yang kreatif senantiasa menunjukkan keinginan yang kuat untuk memperoleh hasil belajar yang baik melalui berbagai pengalaman belajar yang dialaminya.

Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang lebih ditekankan pada aspek psikomotorik. Pembentukan kreativitas sangat dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar yang menyenangkan serta dapat membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berbicara tentang macam motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi yang aktif itu sangat bervariasi, yaitu: Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Motif-motif ini sering disebut dengan motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama

manusia lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

Frandsen menambahkan jenis-jenis motivasi berikut ini: Motif ini menunjuk pada gejala intrinsik, yakni menyangkut kepuasan individual yang berada dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini sangat penting dalam kegiatan belajar disekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual. Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana manusia itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas dan penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang pasti memiliki keinginan aktualisasi diri.

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis Motif atau kebutuhan

organis, meliputi: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan beristirahat.

Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Motivasi ini timbul karena adanya dorongan dari luar. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi untuk menaruh minat.

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi ini menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniyah. Yang termasuk motivasi jasmani misalnya: reflex, insting otomatis, nafsu. Sedangkan motivasi rohaniyah adalah kemauan.

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang yang menjadi aktif tanpa perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruhnya untuk membaca ia akan tetap membaca. Perlu diketahui siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan mempunyai tujuan menjadi oran

terdidik, berpengetahuan serta ahli dalam berbagai bidang.

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar diri individu. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok pagi akan ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik. Motivasi ini dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak begitu penting. Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi ini juga sangat penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi yang datang dari luar. Dalam hal ini guru harus terampil dalam memberikan pengajaran kepada siswa agar siswa merasa senang mengikuti proses pembelajaran yang akan disampaikan.

Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk menggali

potensi yang dimiliki siswa, menumbuhkan swadaya dan daya cipta (kreatifitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar. Peranan guru sebagai motivator ini sangat dalam interaksi belajar-mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut penampilan dalam arti personalisasi dan sosialisai diri.

Suasana belajar yang menyenangkan serta disukai oleh siswa sangat penting demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh sebab itu, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang diinginkan oleh siswa. Guru dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar yang serasi, maksudnya guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didiknya agar tidak merusak serta mengganggu suasana belajar yang kondusif. Guru sebagai motivator harus mampu menguasai karakteristik setiap individu peserta didik sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Informasi mengenai karakteristik siswa senantiasa akan sangat berguna dalam memilih dan menentukan pola-pola

pengajaran yang lebih baik, yang dapat memberikan kemudahan belajar bagi setiap siswa.

Simpson (dalam Aunurrahman 2009:52) menyebutkan, "ranah psikomotor dalam proses belajar dan pembelajaran terdiri dari tujuh perilaku kemampuan motorik, yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas."

Kreatifitas ditempatkan oleh Simpson pada tempat yang paling tinggi yang menggambarkan hasil akhir dari keberhasilan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan ranah psikomotor. Kreatifitas dalam bidang olahraga mencakup kemampuan menciptakan atau melahirkan pola-pola gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri, siswa yang memiliki kreatifitas akan senantiasa memiliki keberanian untuk melakukan gerakan-gerakan dalam olahraga.

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi selalu berhubungan dengan sebuah

tujuan, dengan adanya sesuatu yang ingin dicapai maka seseorang akan berusaha untuk berbuat melakukan kegiatan yang arahnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi dapat memberikan dorongan dalam mencapai suatu prestasi. Karena seseorang akan berusaha melakukan sesuatu disebabkan adanya dorongan untuk memperoleh suatu hasil yang diharapkan. Intensitas motivasi seorang siswa akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi yang baik akan terlihat dari berbagai pola tingkah laku serta keinginan yang kuat dalam dirinya untuk berbuat sesuatu yang dapat membantu dalam mencapai hasil belajar.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, inilah hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal, yakni memahami apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut harus dipelajari. Dengan berpijak pada dua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar.

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan yang ingin dicapai. Sebagai contoh, pemain Futsal rajin berlatih tanpa mengenal lelah, karena mengharapkan akan mendapatkan kemenangan dalam pertandingan yang akan dilakukannya. Dengan demikian motivasi mempengaruhi adanya kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sardiman (2012:83) menyatakan Siswa yang memiliki motivasi yang

baik untuk memperoleh hasil belajar senantiasa akan menunjukkan aktivitas-aktivitas yang baik, diantaranya: Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama), Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), Menunjukkan minat terhadap pembelajaran, Lebih senang bekerja mandiri, Dapat mempertahankan pendapatnya, Senang mencari dan memecahkan masalah.

Uno (2006) mengatakan, “motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain: menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar serta menentukan hasil belajar”.

Sukirno (2010): Istilah Futsal berasal dari bahasa spanyol yaitu *fotbol* (sepak bola) dan *sala* (ruangan). Olahraga permainan beregu ini pertama kali digagas oleh salah satu pelatih sepakbola di salah satu klub di Uruguay, yaitu seorang pelatih yang

bernama Juan Carlos Ceriani. Futsal diartikan sebagai “Sepakbola ruangan”. Selanjutnya FIFA memakai istilah futsal sebagai nama resmi untuk menyebutkan olahraga futsal yang dimainkan didalam ruangan. Futsal adalah permainan bola besar yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu beranggotakan lima orang pemain. Setiap tim juga memiliki pemain cadangan sebagai pemain pengganti. Olahraga ini membentuk seorang pemain agar selalu siap menerima dan mengumpan bola dengan cepat dalam tekanan pemain lawan. Dengan lapangan sempit, permainan ini menuntut teknik penguasaan bola tinggi, kerjasama, sportifitas, percaya diri serta menghargai prestasi orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus penelitian yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ini, peneliti terlebih dahulu melakukan penyusunan lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat kemajuan kegiatan belajar siswa khususnya dalam motivasi berkreasi siswa dalam pembelajaran olahraga futsal. Adapun siswa yang akan menjadi subjek penelitian dalam penelitian tindakan

kelas ini adalah seluruh siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Nanga Pinoh. Penelitian ini dilaksanakan dalam tahap penelitian tindakan kelas dengan mengacu kepada daur penelitian Hopkins, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan pengukuran motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran olahraga futsal. Siswa yang menunjukkan motivasi berkreasi dalam kegiatan pembelajaran olahraga futsal. Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan mengenai fenomena yang terjadi dilapangan selama proses penelitian tindakan. Melalui lembar observasi akan di analisis mengenai pencapaian hasil dari tindakan yang diberikan.

Untuk menentukan tingkat ketercapaian keberhasilan tindakan, peneliti melakukan analisis data hasil observasi dengan mengacu kepada kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Siswa dinyatakan tuntas apabila dapat mencapai nilai 75-100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aspek yang akan diukur, yaitu motivasi berkreasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan khususnya materi olahraga futsal. Melalui materi pembelajaran olahraga futsal yang akan diterapkan untuk menumbuhkan motivasi berkreasi siswa peneliti telah menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas-aktivitas belajar siswa selama jam pelajaran berlangsung. Peneliti juga telah membuat angket yang berisi pernyataan untuk diisi oleh siswa dalam upaya pengukuran motivasi siswa terhadap kegiatan pembelajaran olahraga futsal.

Hasil dari tahap pertama akan direfleksikan tingkat keberhasilannya untuk dilakukan tindakan tahap berikutnya. Adapun hasil dari studi awal yang dilakukan oleh peneliti selama praktik pengalaman lapangan di SMP Negeri 2 Nanga Pinoh, peneliti dapat mengamati aktivitas belajar siswa sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

Penelitian siklus I ini diikuti oleh 28 orang siswa yang terdiri dari 14 orang siswa putra dan 14 orang putri. Adapun aspek yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti pada tahap pengamatan ini yaitu, aktivitas setiap siswa dalam proses pembelajaran olahraga futsal khususnya yang berkaitan dengan motivasi berkreasi siswa.

Adapun data yang diperoleh pada siklus 1 mengenai motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Jumlah total nilai motivasi siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Nanga Pinoh yang berjumlah 28 orang dalam proses pembelajaran adalah 1808 sehingga nilai rata-rata siswa hanya 64.57. Peningkatan nilai motivasi siswa sebesar 26.82, dengan tingkat ketuntasan 42.86%. perolehan nilai tertinggi yaitu 83 dan nilai terendah yaitu 33. Pada siklus I ini baru 12 orang siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 16 orang siswa belum mencapai nilai KKM

Refleksi siklus I

Berdasarkan data hasil penilaian terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus 1 serta kegiatan guru yang dilakukan oleh

observer, peneliti dapat menyimpulkan temuan-temuan sebagai berikut:

- 1) Siswa masih kurang termotivasi untuk menunjukkan kemampuannya dalam olahraga futsal.
- 2) Penelitian akan dilanjutkan pada siklus II untuk melihat peningkatan motivasi berkreasi siswa.
- 3) Pada tahap selanjutnya guru perlu merencanakan proses pembelajaran yang dapat merangsang keberanian siswa untuk berkreasi dalam olahraga futsal.

Refleksi Siklus II

Setelah memperhatikan hasil pada siklus sebelumnya maka peneliti melakukan penelitian tahap 2 atau siklus II. Dalam penelitian siklus II ini peneliti masih menerapkan skenario yang sama seperti yang telah dilakukan pada siklus I. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Adapun aspek yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti pada tahap pengamatan ini yaitu, aktivitas setiap siswa dalam proses pembelajaran olahraga futsal.

Pada penelitian siklus II ini jumlah total nilai motivasi berkreasi siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Nanga Pinoh yang berjumlah 28 orang dalam

proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan adalah 2460, sehingga nilai rata-rata siswa mencapai 87.86. Nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah 66. Dengan tingkat persentase ketuntasan 85.71% atau sama dengan 24 orang siswa telah mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pada penelitian siklus II sebagian besar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Nanga Pinoh telah menunjukkan peningkatan motivasi berkreasi dalam materi olahraga futsal. Pada penelitian siklus II ini sebagian besar siswa telah mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa tidak akan dilakukan penelitian tahap selanjutnya.

Tingkat motivasi berkreasi pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Nanga Pinoh dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dengan materi pembelajaran olahraga futsal mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata siswa dari siklus I meningkat ke siklus II sebesar 23.29

yaitu dari 64.57 menjadi 87.86. Tingkat ketuntasan siswa pada pra siklus yaitu 3,57% atau sama dengan 1 orang siswa meningkat menjadi 42.86% pada siklus I atau sama dengan 12 orang siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan pada siklus II sebesar 85,71% atau 24 orang siswa mencapai ketuntasan nilai. Dengan demikian, penerapan pembelajaran olahraga futsal dalam upaya menumbuhkan motivasi berkreasi siswa dinyatakan berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Upaya menumbuhkan motivasi berkreasi melalui pembelajaran olahraga futsal pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Nanga Pinoh” maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Adanya peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran olahraga futsal dengan Kriteria nilai rata-rata siswa pada pra siklus 37.75 meningkat menjadi 64.57 pada siklus I dan 87.86 pada siklus II.

Kemudian persentase ketuntasan siswa pada pra siklus 3.57% meningkat menjadi 42.86% pada siklus I dan 85.72% pada siklus II. 2) Jumlah nilai siswa, rata-rata nilai

dan persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan dari setiap siklus. Nilai rata-rata meningkat sebesar 26.82 dari pra siklus ke siklus I dan meningkat sebesar 23.29 dari siklus 1 ke siklus II. Sedangkan persentase meningkat sebesar 39.29 dari pra siklus ke siklus I dan meningkat sebesar 42.85 dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aulia, N. 2011. *Futsal*. Bandung: PT. Indah Jaya Pratama.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Charlim. 2012. *Mengenal Lebih Jauh Tentang Futsal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusnandar. 2005. *Bahan Ajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: PT. Tunas Melati.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno. 2010. *Belajar Bermain Futsal*. Depok: Arya Duta
- Uno, H.B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H.B. 2012. *Model pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.